

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja cenderung mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan ketika memilih jurusan. Pengambilan keputusan akan dilalui oleh setiap individu dalam memilih jurusan. Pemilihan jurusan sekolah lanjutan terkadang membuat remaja mengambil keputusan sendiri dan singkat dalam menentukan pilihan. Menurut Wijaya (tt), banyak remaja yang memilih suatu jurusan pendidikan tanpa mempertimbangkan kemampuan, minat dan kepribadiannya. Mereka cenderung mengikuti pilihan orang tua, teman, dengan dasar popularitas pekerjaan atau identifikasi dengan orang tua. Pernyataan dari Wijaya ini diperkuat dengan pengakuan konselor pertama bahwa rata-rata siswa baru itu tidak banyak membuat masalah yang melanggar, biasanya masalah yang sering dikeluhkan siswa itu seputar jurusan yang sekarang dipilihnya. Dari pantauan BK yang sering mengeluhkan hal tersebut adalah siswa jurusan PS, kalau jurusan yang lainnya itu siswa sudah mantap dan tidak pernah mengeluhkan pilihannya (K1,Wawancara,Malang,3 Desember 2013).

Pemilihan jurusan adalah hal yang akan dilewati dalam pendidikan dan dengan banyak pertimbangan. Menurut Wijaya, dalam memilih jurusan pendidikan perlu mempertimbangkan minat, kemampuan, dan kepribadiannya.

Hal yang lain juga diungkapkan oleh Rice (1993) dalam Wijaya menyatakan bahwa guru dan teman-teman disekolah berperan cukup besar dalam pemilihan karir siswa sekolah menengah. Sekolah menengah kejuruan atau yang disebut SMK merupakan tahap awal dalam masa-masa sekolah sebelum melanjutkan ke jenjang perkuliahan ataupun dunia kerja. Siswa sekolah menengah kejuruan adalah siswa yang berada pada rentangan usia remaja. Dimana masa yang mulai memasuki dunia pendidikan tinggi dan penentuan karir yang akan berperan sebagai jembatan menuju tercapainya cita-cita yang diharapkan. Sebelum melanjutkan jenjang perkuliahan dan dunia kerja, siswa sekolah menengah perlu memilih jurusan yang diinginkan sebagai upaya lanjutan pencapaian masa depan. Pemilihan jurusan ini biasanya mulai dialami pada tahap sebelum memilih masuk ke tahap sekolah menengah. Dalam menentukan jurusan, ada keluhan yang dirasakan oleh siswa sekolah menengah yang berkaitan dengan minat, bakat dan kemampuan individu.

Pengambilan keputusan adalah sesuatu yang ada dalam diri manusia, setiap manusia tidak dapat menghindarinya karena pengambilan keputusan menjadi suatu hal yang dapat dilakukan dengan tujuan untuk menghadapi permasalahan demi mempertahankan kelangsungan hidupnya. Seperti halnya yang telah diungkapkan oleh Dermawan, manusia adalah makhluk pembuat keputusan, pengambil keputusan, penentu atas sebuah pilihan dari sejumlah pilihan. Pengambilan keputusan terjadi setiap saat sepanjang hidup manusia (2004:1). Morgan dan Cerullo (1984) mendefinisikan keputusan sebagai “sebuah

kesimpulan yang dicapai sesudah melakukan pertimbangan, yang terjadi setelah satu kemungkinan dipilih, sementara yang lain dikesampingkan. ”Dalam hal ini yang dimaksud dengan pertimbangan adalah menganalisa beberapa kemungkinan/ alternatif, sesudah itu dipilih satu diantaranya (Salusu, 1996: 51).

Masa remaja merupakan masa dimana pengambilan keputusan meningkat (Santrock, 2002: 13).

Proses pengambilan keputusan juga menimbulkan ketidakpastian, kebingungan, stres, serta tekanan fisik dan mental. Terkadang remaja masih belum mengerti dengan baik tentang apa yang akan diputuskan, baik secara pengetahuan yang kurang atau kesalahpahaman dalam memberikan makna pilihan, sehingga pengambilan keputusan ini menjadi seperti beban bagi remaja itu sendiri. Berkaca dari kenyataan yang ada, masih banyak siswa yang memiliki jurusan bukan berdasarkan kemampuan dirinya, potensi yang dimilikinya, bakat yang dimilikinya. Keputusan yang diambil terkadang juga dipengaruhi oleh ajakan sahabat, atau hanya sekedar ingin terlihat keren. Fenomena lain yang sering terjadi adalah menyerahkan keputusan kepada orang tua, menyerahkan segala urusan kepada orang tua. Remaja membutuhkan nasehat untuk membantu mereka dalam mengambil keputusan dalam hidup mereka, sehingga orang tua perlu melibatkan anak dalam pengambilan keputusan yang tepat. Pengambilan keputusan remaja memegang peranan penting dalam masa ini karena akan mempengaruhi kehidupan remaja selanjutnya yang biasanya disebut dengan masa depan. Terkadang, pengambilan keputusan remaja mungkin disalahkan

ketika dalam realitas, masalahnya meliputi orientasi masyarakat terhadap remaja dan kegagalannya untuk memberi remaja pilihan-pilihan yang memadai (Santrock, 2002:13). Remaja membutuhkan lebih banyak kesempatan untuk melatih pemahamannya tentang pengambilan keputusan yang realistis. Banyak keputusan dalam dunia nyata ini diambil dengan situasi yang kurang kondusif atau situasi tertekan sehingga remaja memerlukan kesempatan yang lebih banyak dalam kegiatan bermain peran dan pemecahan masalah yang berkaitan dengan pilihan dimana keluasan pengalaman juga ikut berperan.

Misalnya, seorang anak perempuan kelas XI yang pandai matematika dapat saja mengabaikan matematika, bukan karena tidak terampil dalam pengambilan keputusan, tetapi karena suatu motivasi yang lebih kuat untuk mempertahankan relasi teman sebaya yang positif, yang dapat terancam jika ia menonjol di matematika. (Santrock, 2002:13).

Adapun akibat dari Kecerobohan dalam pengambilan keputusan akan membawa dampak buruk bagi pembelajaran siswa. Bagi siswa yang dapat menyesuaikan dengan baik, pengambilan keputusan itu menjadi arahan yang mendidik. Namun jika bagi siswa yang tidak dapat menyesuaikan diri dikarenakan pengambilan keputusan itu tidak berdasar pada kemampuannya menjadikan siswa tidak maksimal dalam proses pembelajaran serta siswa terpaksa dalam menjalani hasil keputusan tersebut. Creed, Patto dan Prideaux (2006), di dalam jurnal penelitiannya mengungkapkan bahwa sebanyak 50% siswa mengalami kebingungan dalam pengambilan keputusan. Hubungan yang

harmonis dan interaksi yang baik antar orang tua dengan anak, akan membantu remaja dalam pengambilan keputusan dalam studinya. Remaja muda cenderung menciptakan banyak pilihan dan mengartikan situasi dari berbagai sudut pandang, memperkirakan akibat dari sudut pandang, mempertimbangkan sumber.

Penelitian tentang pengambilan keputusan pernah dilakukan oleh Sulistyowati (2010) yang meneliti tentang Perbedaan Pengambilan Keputusan siswa dari keluarga utuh dengan siswa dari keluarga broken home di SMA Negeri 2 Malang, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa siswa dari keluarga utuh di SMA Negeri 2 Malang dikategorikan mampu dalam mengambil keputusan dengan prosentase sebanyak 95,23%, sedangkan siswa dari keluarga broken home di SMA Negeri 2 Malang dikategorikan kurang mampu dalam mengambil keputusan dengan prosentase 62,5%. Berdasarkan hasil analisis yang telah diketahui, ada perbedaan dalam pengambilan keputusan siswa yang berasal dari keluarga utuh dengan siswa yang berasal dari keluarga broken home.

Penelitian ini akan ditujukan kepada SMK Negeri 2 Malang yang terletak di Jalan Veteran no.17 Malang, merupakan tempat yang sangat strategis karena dekat oleh perkantoran, pusat pembelanjaan, lembaga pendidikan dan tempat ibadah, dimana akomodasi maupun transportasi dapat dijangkau dengan mudah oleh masyarakat. SMK Negeri 2 Malang memiliki akreditasi "A" kategori Amat Baik untuk Kompetensi Keahlian Perawatan Sosial, Usaha Perjalanan Wisata dan Akomodasi Perhotelan. Dengan luasan area sekolah 19.550 M² SMK Negeri 2 Malang memiliki 56 (Lima puluh enam) rombongan belajar (rombel/

kelas), dimana kegiatan belajar mengajar dilakukan pada pagi dan siang hari. SMK Negeri 2 Malang menyelenggarakan aktivitas pengembangan diri siswa dilakukan untuk kelas X dan XI berupa ekstrakurikuler sesuai bakat dan kemampuan siswa. Beberapa prestasi membanggakan dari keikutsertaan dalam lomba-lomba dan kejuaraan telah diraih oleh SMK Negeri 2 Malang. Pengembangan diri untuk kelas XII adalah berupa pengayaan/ bimbingan belajar untuk mata pelajaran Ujian Nasional yaitu Matematika, Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Dalam hal ini dunia pendidikan mempunyai tanggung jawab yang besar, terutama dalam menyiapkan sumber daya manusia yang tangguh sehingga mampu hidup selaras didalam perubahan itu sendiri. Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang hasilnya tidak dapat dilihat dan dirasakan secara instan, sehingga sekolah sebagai ujung tombak dilapangan harus memiliki arah pengembangan jangka panjang dengan tahapan pencapaiannya yang jelas dan tetap mengakomodir tuntutan permasalahan faktual kekinian yang ada di masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengambilan Keputusan Remaja Dalam Memilih Jurusan (Studi Kasus pada Siswa SMK Negeri 2 Malang)”. Peneliti melakukan penelitiannya kepada siswa SMK Negeri 2 Malang. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui lebih dalam bagaimana pengambilan keputusan remaja, landasan dalam memilih jurusan, alasan memilih jurusan, dan faktor-faktor yang dipertimbangan ketika memilih jurusan di SMK Negeri 2 Malang.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan diatas , maka peneliti akan memfokuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Apa tujuan pengambilan keputusan remaja ?
2. Apa landasan dalam memilih jurusan tersebut ?
3. Faktor Apa saja yang dijadikan pertimbangan dalam mengambil keputusan memilih jurusan ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tujuan pengambilan keputusan remaja
2. Mengetahui dasar-dasar pengambilan keputusan remaja dalam memilih jurusan di Sekolah Menengah Kejuruan
3. Mengetahui faktor-faktor pengambilan keputusan memilih jurusan di Sekolah Menengah Kejuruan

D. Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaaat kepada beberapa pihak.

1. Secara Teoritis
 - a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi keluasan dan kedalaman kajian ilmu psikologi khususnya psikologi pendidikan dalam pengambilan keputusan memilih jurusan. Hasil penelitian ini akan menunjukkan tujuan pengambilan keputusan remaja, dasar pengambilan

keputusan remaja, faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan remaja dalam memilih jurusan di Sekolah Menengah Kejuruan.

- b) Bagi penelitian lain dapat dijadikan referensi dalam melakukan kajian atau penelitian dengan pokok permasalahan yang sama serta dapat digunakan sebagai bahan masukan atau wawasan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan pengambilan keputusan dalam memilih jurusan.

2. Secara praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan gambaran tentang pentingnya pengambilan keputusan dalam memilih jurusan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan lebih bisa membantu dalam pengambilan keputusan memilih jurusan sehingga dapat menyalurkan kemampuan serta potensi secara tepat. Selain itu juga diharapkan dapat memotivasi siswa dalam menggali potensi dan mengasah kemampuannya untuk lebih baik dan meminimalkan kesalahan dalam memilih jurusan.